

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI  
DI SMA PERTIWI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**CITRA HARSEPTIANA  
NIM. 1305468/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari  
di SMA Pertiwi 1 Padang

Nama : Citra Harseptiana

NIM/TM : 1305468/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

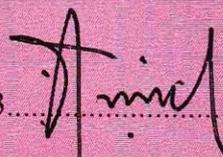
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari  
di SMA Pertiwi 1 Padang

Nama : Citra Harseptiana  
NIM/TM : 1305468/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2018

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	5. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Harseptiana  
NIM/TM : 1305468/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Citra Harseptiana  
NIM/TM. 1305468/2013

## ABSTRAK

**Citra Harseptiana. 2018.** Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang. Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 75 orang. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, penelitian ini membutuhkan 40 orang sampel untuk mewakili dari 75 orang populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dapat di katakan baik. Indikator persepsi tentang penerimaan siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dengan tingkat capai responden yaitu sangat setuju (SS) 61,2% , setuju (S) 28,3% , ragu-ragu ( R ) 7,2% , tidak setuju (TS) 0,2% dan sangat tidak setuju (STS) 0%, indikator persepsi tentang pemahaman siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dengan tingkat capai responden sangat setuju (SS) 60,6% , setuju (S) 29,3% ragu-ragu ( R ) 9,3% tidak setuju (TS) 0,2% dan sangat tidak setuju (STS) 0% , indicator persepsi tentang penilaian siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dengan tingkat capai sangat setuju (SS) 60,4%, setuju (S) 26,8 % , ragu-ragu (R) 10% , tidak setuju (TS) 1,8% dan sangat tidak setuju (STS) 0%. Maka dapat disimpulkan dari keseluruhan indikator di atas tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dapat di katakan baik karna para siswa cenderung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di sekolah.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang.”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum pembimbing I dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, ibu Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D, dan ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Kepada papa dan mama yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi, kepada bapak dan bunda yang telah memberikan dukungan, moral dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi, kepada abg saya Redi Harisna pratama yang selalu

mendukung adik dan mendo'akan adik sampai skripsi ini selesai, kepada adik saya Radia Hariati, Muhammad Rizki Harpandi, Radit Hardian yang telah mendukung dan mendo'akan sampai skripsi ini berjalan dengan lancar.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan staf pengajar di SMA Pertiwi 1 Padang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler seni tari.
7. Seluruh teman seperjuangan tahun 2013 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Persepsi .....	7
2. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
3. Pengertian Seni Tari.....	20
4. Kreativitas .....	21
5. Materi Kegiatan.....	22
B. Penelitian Relevan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambar Umum Lokasi Sekolah .....	32
B. Deskripsi Data .....	41
1. Persepsi tentang Penerimaan Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Petiwi 1 Padang .....	41
2. Persepsi tentang Pemahaman Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang .....	46
3. Persepsi tentang Penilaian Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang .....	53
C. Pembahasan .....	60

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	27
Tabel 2. Data Ruangan .....	33
Tabel 3. Data Guru .....	33

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2. SMA Pertiwi 1 Padang .....	32
Gambar 3. Histogram Penerimaan Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	46
Gambar 4. Histogram Pemahaman Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari .....	52
Gambar 5. Histogram Penilaian Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Persepsi Siswa terhadap Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang ..... 65
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian di SMA Pertiwi 1 Padang ..... 68
Lampiran 3	Tabulasi Angket ..... 69
Lampiran 4	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa TERHADAP Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang ..... 71
Lampiran 5	Persepsi tentang Penerimaan Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang ..... 73
Lampiran 6	Persepsi tentang Pemahaman Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang ..... 74
Lampiran 7	Persepsi tentang Penilaian Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang ..... 75
Lampiran 8	Dokumentasi ..... 76

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini menimbulkan banyaknya persoalan dalam setiap sendi kehidupan manusia. Persoalan yang timbul tersebut juga turut mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya. Ini membuktikan bahwa kesenian bahwa kesenian diIndonesia hampir memudar karena kemajuan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, sangat banyak cara untuk mengembalikan kebudayaan Indonesia agar tetap terjaga dan dilestarikan. Upaya dalam melestarikan seni budaya itu sendiri merupakan tanggung jawab dari seluruh pendidik atau masyarakat itu sendiri.

Berbicara tentang upaya pelestarian, nilai-nilai keindahan yang terkandung di dalam kesenian, kita dapat meletakkan kepada mereka yang memiliki bakat dan minat dalam seni, dapat melalui mata pelajaran seni budayamaupun keterampilan ekstrakurikuler sebagai pengetahuan serta melakukan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa itu sendiri. Kegiatan ini merupakan program yang berupa pengayaan atau pengembangan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran terutama seni budaya, khususnya pada

seni tari. Dalam hal ini dapat menunjang kemampuan keterampilan setiap siswa khususnya dalam bidang tari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler manfaat yang didapat oleh siswa yaitu siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya dan mengembangkan kemampuannya. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama seni tari lebih menonjolkan ekspresi, kreatif, serta keaktifan siswa yang lahir lewat gerakan-gerakan anggota tubuh. Tujuan ekstrakurikuler seni tari yaitu untuk meningkatkan minat, bakat, kreativitas siswa, serta memperkenalkan tari-tarian yang ada di Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler ini banyak diminati siswa karena kegiatan ini bisa meningkatkan pengembangan kecerdasan intelektual, emosi serta minat bakat. Namun semakin luas pola pikir siswa maka akan semakin berkembang pula persepsi siswa akan suatu hal khususnya pandangan pada kegiatan ekstrakurikuler dibidang tari. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui persepsi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, dan dapat mengetahui masalah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Dengan mengetahui persepsi para siswa, seorang guru dapat mengetahui pandangan, situasi serta masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga guru bisa mengarahkan kepada hal yang lebih baik dan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Persepsi positif siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari dapat disebabkan oleh perasaan, pemahaman dan ketertarikan masing-masing siswa terhadap tari. Sebagian siswa yang memiliki kemampuan atau bakat dalam menari cenderung mempunyai persepsi positif tentang kegiatan ekstrakurikuler

tari. Namun, siswa yang hanya menyukai seni tari terkadang juga memiliki persepsi negatif terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari.

Melalui pengamatan di SMA Pertiwi 1 Padang, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan mengikuti berbagai bidang kegiatan ekstrakurikuler salah satunya bidang seni tari. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler tidak memaksa dan menuntut siswa, akan tetapi atas kemauan siswa itu sendiri sesuai dengan minat dan bakat siswa. Siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler apa yang ingin mereka ikuti. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 Januari 2018 di SMA Pertiwi 1 Padang, kegiatan ekstrakurikuler tari cukup diminati oleh siswa. Siswa-siswa lebih menyukai kegiatan ekstrakurikuler tari dibandingkan ekstrakurikuler yang lain dan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang berjumlah 75 orang. Siswa sangat antusias terhadap tari-tarian yang dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Sebagian siswa juga mampu berkreaitivitas terhadap gerakan-gerakanyang baru. Siswa termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari karena sekolah selalu aktif mengikuti lomba FLS2N setiap tahunnya. Selain itu, siswa termotivasi karena keterampilan tari selalu ditampilkan pada acara penyambutan tamu, acara pagelaran dan acara resmi lainnya yang diadakan di sekolah.

Oleh karena itu, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari selalu bertambah pada setiap semester. Siswa yang berminat mengikuti

ekstrakurikuler tari selalu berpartisipasi aktif melaksanakan latihan dan hadir setiap minggunya. Dari partisipasi siswa tersebut sangat terlihat bahwa siswa SMA Pertiwi 1 Padang sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari khususnya pada semester ini.

Sementara pada semester sebelumnya terlihat tidak begitu antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini juga di ceritakan oleh guru seni budaya yaitu Ayusi bahwa ada perbedaan ketika semester lampau dengan sekarang. Semester ini siswa lebih banyak berminat dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Inilah yang menjadi masalah kenapa sekarang timbul minat dan motivasi dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

Selain itu, pada saat ini perkembangan tari modern seperti hip hop telah banyak mempengaruhi siswa, yang diperoleh dari tontonan *you tube*, dan sebagian siswa SMA Pertiwi 1 Padang juga ada yang belajar tari modern di UNP. Namun, mengapa masih banyak yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang materinya tari kreasi tradisi.

Oleh karena itu, penting sekali mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang. Persepsi siswa ini menjadi acuan penting guna mengetahui sejauh mana tingkat keinginan dan pemahaman serta penilaian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 1 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk melihat persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari, yang dapat dilihat dari identifikasi yang diungkapkan dalam penelitian, antara lain:

1. Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang.
2. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Dari banyaknya identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasinya yaitu persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat peneliti dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1), Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang penulisan.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penulisan pada bidang yang sama.
4. Bagi siswa, agar memiliki daya kreativitas yang tinggi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang.
5. Bagi sekolah, memberi sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan karena itu proses Persepsi tidak dapat dari proses pengindraan, dan pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses Persepsi(Walgito, 2002:87-88).

Robbins (2003:97), mendeskripsikan bahwa Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra dan di analisa kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapinya pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur evaluasi atau penilaian terhadap objek Persepsi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indra. Alat indra merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan suatu stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu bisa menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses perlakuan sehingga terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses Persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati.

#### **b. Indikator Persepsi**

Menurut Robbins (2003:98), indikator-indikator Persepsi ada tiga yaitu:

##### 1) Penerimaan

Penyerangan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu (penerimaan). Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indra, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penerimaan oleh alat-alat indra tersebut maka mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

##### 2) Pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir sehingga terbentuk pemahaman, proses terjadinya pemahaman tersebut tergantung pada gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

##### 3) Penilaian

Setelah terbentuk penerimaan, pemahaman terjadilah penilaian individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang

baru diperoleh tersebut dengan kriteria, penilaian individu berbeda-beda meski objeknya sama, oleh karena itu Persepsi bersifat individual.

Menurut Walgito (1990), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indra, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indra tersebut atau mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsang, normalitas alat indra dan waktu baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah menjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut di organisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, di interpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apresiasi).

### 3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan

## c. Jenis-jenis Persepsi

Risky Pradani dalam <http://rizkypradani.blogspot.co.id/2013/04> menyatakan Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diproses oleh indra menyebabkan Persepsi terbagi menjadi beberapa jenis.

### 1) Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indra penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indra lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi untuk memperbaiki penglihatannya.

Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasa Persepsi secara umum, sekaligus Persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

## 2) Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapat dari indra pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Manusia dan binatang bertolak belakang, hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak. Tidak semua suara dapat dikenali oleh semua binatang. Beberapa spesies dapat mengenali amplitude dan frekuensi tertentu. Bila dipaksa mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus menerus, sistem pendengaran dapat menjadi rusak.

## 3) Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapat dari indra taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang, sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai macam rangsangan, sebagai alat ekspresi serta pengaruh suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan reseptor-reseptor khusus. Reseptor untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya berbeda di dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsangan sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak di dekat epidermis.

#### **d. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Toha (2003:154) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seorang adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

Perasaan, sikap dan perasaan individu, perasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwaan, nilai kebutuhan juga minat, dan motivasi.

##### 2) Faktor Eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asing suatu objek.

David Krech (1962) faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah: 1) Frame of Reference, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll. 2) Frame of experience, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Robins, (1996) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

##### 1) Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

## 2) Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

## 3) Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Menurut Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima

reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- 3) Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

#### **e. Aspek-aspek Persepsi**

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport (dalam Mar'at, 1991) ada tiga yaitu:

### 1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan komponen sikap yang berisi kepercayaan individu terhadap objek sikap. Kepercayaan itu muncul karena adanya suatu bentuk yang telah terpolakan dalam pikiran individu. Kepercayaan itu juga datang dari apa yang pernah individu lihat dan ketahui sehingga membentuk suatu ide atau gagasan tentang karakteristik objek. Kepercayaan ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi individu tentang suatu objek dan kepercayaan ini menyederhanakan fenomena dan konsep yang dilihat dan ditemui. Perlu juga ditemukan bahwa kepercayaan tidak selamanya akurat, karena kepercayaan itu muncul juga disebabkan oleh kurangnya informasi tentang objek.

### 2) Aspek afektif

Aspek afektif ini menyangkut kesan atau perasaan individu dalam menafsirkan stimulus sehingga stimulus tersebut disadari. Aspek afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif dari individu terhadap objek persepsi. Perasaan memihak atau tidak memihak, mendukung atau tidak mendukung terhadap objek yang tidak dipersepsi.

### 3) Aspek konatif

Aspek konatif menunjukkan bagaimana perilaku dari kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Lebih lanjut diperjelas bahwa

kepercayaan dari perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Komponen konatif meliputi perilaku yang tidak hanya dilihat secara langsung, tetapi meliputi pula bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu objek yang di Persepsi.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Saputra (1998:6), mendefinisikan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang biasa dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan program yang berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olahraga, kesenian, keagamaan dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler inilah peserta didik yang mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang

terpendam. “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, kegiatan yang kesemuanya bersifat pedagogis (mendidik), karena itu kegiatan Ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai penunjang pendidikan” B. Suryosubroto, (2007:12).

Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Uzar Usman (1993:22). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang kegiatan Ekstrakurikuler diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran dan tidak diatur dalam kurikulum. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

#### **b. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebelum dijelaskan mengenai prinsip-prinsip Ekstrakurikuler, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam Ekstrakurikuler, berikut ini lima prinsip kegiatan Ekstrakurikuler tari menurut Saputra (1998:13).

##### 1) Prinsip Relevansi

Relevansi kegiatan hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata disekitar anak.

## 2) Prinsip Efektivitas

Efektivitas guru, Pembina atau pelatih terutama berkenaan dengan sejauh mana kegiatan direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

## 3) Prinsip Efisiensi

Menyelesaikan suatu program, guru, Pembina atau pelatih memerlukan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu diharapkan waktu yang digunakan, tenaga yang dikeluarkan dan biaya yang dialokasikan dalam menghasilkan kegiatan yang optimal. Jadi efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbangan.

## 4) Prinsip Kesenambungan

Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan. Kesenambungan dalam kegiatan menyangkut hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan. Kesenambungan antar dan inter berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler harus memperhatikan keterkaitan antar dan inter unit kegiatan satu dengan yang lainnya.

## 5) Prinsip Fleksibilitas

Menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu, anak harus mendapatkan kebebasan memilih unit kegiatan sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan lingkungan anak.

### **c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Wiliamson dalam Saputra (1998:16) tujuan kegiatan Ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik.

Wahjosumidjo (2007:264) menyatakan terhadap tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu yang bertujuan:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai program kurikulum yang ada.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Nilai kepribadian siswa, kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- c. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Sejalan dengan pendapat di atas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) juga menjelaskan tujuan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai macam mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya:
  - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - 2) Berbudi pekerti luhur.
  - 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
  - 4) Sehat jasmani dan rohani
  - 5) Berkpribadian yang mantap dan mandiri.
  - 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan keperibadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

### **3. Pengertian Seni Tari**

Menurut Susanne K.Langer dalam Soedarsono (1977:17-18) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif dan di diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.Sedyawati (1986-07) mengatakan bahwa tari adalah kreatif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah sebuah ekpresi jiwa manusia yang diungkapkannya dalam bentuk gerak yang teratur dan indah yang dapat dilihat dan disaksikan, yang didalamnya terdapat maksud dan pesan yang akan disampaikan oleh penikmatnya.

Sedangkan Suparjan (1982: 19) menyatakan seni tari adalah salah satu salah satu cabang kesenian yang dituntut secara kodrati untuk melengkapi kebutuhan dari dorongan kodrati manusia, seperti cabang kesenian lainnya seni tari telah lahir dan hidup semenjak manusia hidup di dunia. Seni tari sebenarnya merupakan salah satu media atau perantara atau melukiskan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia. Perasaan jiwa manusia yang diekspresikan ada yang bersifat gembira atau bersyukur akan keberhasilan dalam perjuangan mempertahankan kehidupannya. Sampai kehidupan manusia masa kini, mereka mengekspresikan rasa kegembiraan atau rasa syukurnya secara spontan dengan menari-nari. Gerak tari ini dilaksanakan pada saat-saat mereka mendapatkan kebahagiaan atas keberhasilan suatu kerja mereka.

Sedyawati (1986-07) mengatakan bahwa tari adalah kreatif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkannya dalam bentuk gerak yang teratur dan indah yang dapat dilihat dan disaksikan, yang didalamnya terdapat maksud dan pesan yang akan disampaikan oleh penikmatnya.

#### **4. Kreativitas**

Fuji Astuti (2011: 56) menyatakan bahwa kreativitas adalah upaya untuk menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan imajinasi yang dimiliki seseorang, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang. Disisi lain

dikatakan bahwa setiap orang menginginkan untuk kreatif, dan pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif, hanya saja tergantung sejauh mana potensi itu dapat di asah pada diri manusia. Senada dengan ungkapan Solso (Csikszentmihalyi, 1996: 57) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Drevdal (dalam Hurlock, 1999) menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis atau sintesisi pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup opembentukan korelasi baru. Munandar (1995) dalam jurnal Fuji Astuti mengungkapkan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.

## **5. Materi Kegiatan**

Bahan ajar atau materi kegiatan secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa secara terperinsi. Jenis-jenis materi kegiatan terdiri dari pengetahuan,

keterampilan dan sikap atau nilai dalam kegiatan ini materi yang akan diberikan berupa pengetahuan gerak dalam tari.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan data yang relevan dan informasi yang akurat penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara teori, selain tinjauan pustaka peneliti juga melibatkan pemikiran dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yang bertujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak sengaja sebelumnya. Adapun referensi atau sumber yang digunakan penulis sebagai bahan bandingan dalam melakukan penelitian ini adalah :

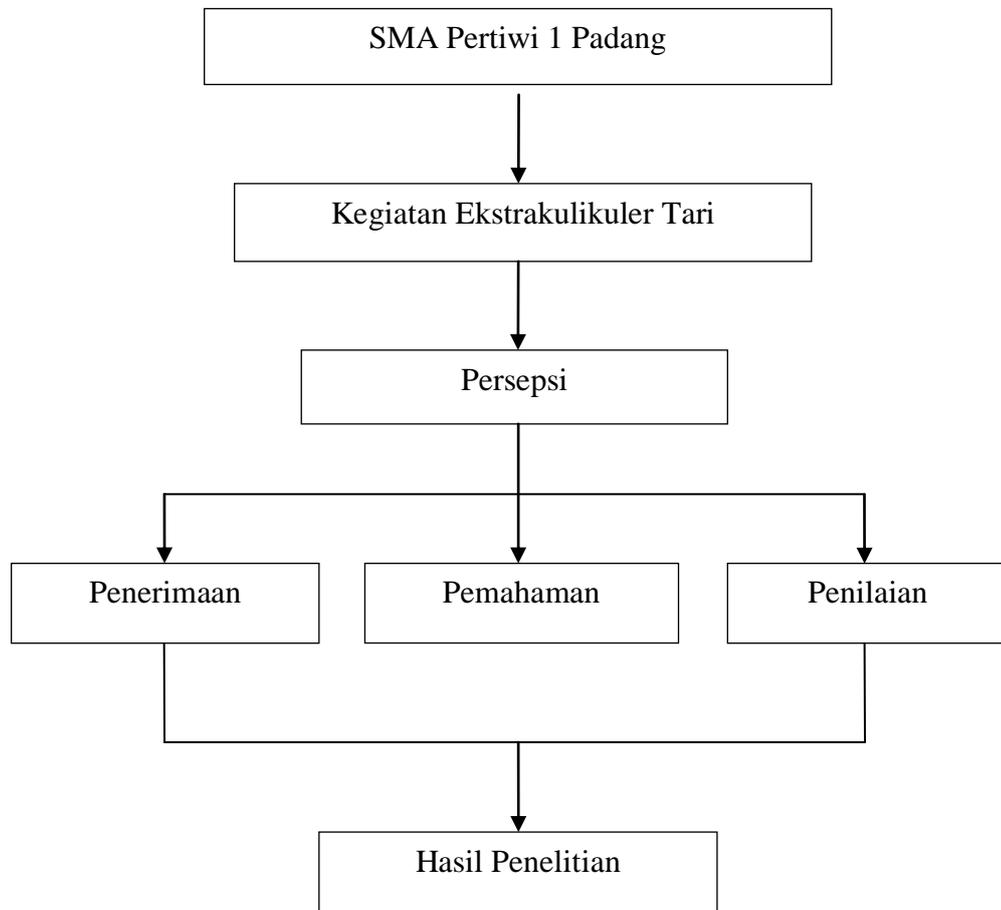
1. Penelitian yang dilakukan oleh Gustia Ningsih, (2017) yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Padang Panjang” dalam penelitiannya menyampaikan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Padang Panjang berjalan kurang baik dimana bakat yang seharusnya tersalurkan dan hobby siswa yang membuat dirinya senang dan niat siswa yang ingin pintar menari, disini berubah menjadi membosankan dan bakat tidak tersalurkan dengan baik. Hasil penelitiannya adalah melalui observasi dan dokumentasi kepada beberapa responden.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pitria Denofita (2015) yang berjudul “Persepsi Siswa Laki-laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang” dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki di duga kurang mengembangkan minat dan bakatnya tentang seni

tari. Hasil penelitiannya menggunakan angket kepada beberapa responden teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini persentase. Dengan demikian, persepsi siswa laki-laki secara keseluruhan berada dalam kategori baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berfikir dalam menyelesaikan masalah yang terdapat penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas. Berdasarkan masalah dan teori yang telah dijelaskan maka lebih lanjut dirumuskan kerangka konseptual tentang Persepsi Siswa terhadap Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang.

Peneliti akan melihat persepsi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam aspek penelitian yang mencakup tiga indikator diantaranya dimulai dari sebuah pemahaman, penerimaan serta penilaian siswa, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dan di dalamnya terdapat aktifitas siswa tersebut, dimana kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dari pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulannya dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut indikator persepsi tentang penerimaan siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dengan tingkat capai responden yaitu sangat setuju (SS) 61,2% , setuju (S) 28,3% , ragu-ragu ( R ) 7,2% , tidak setuju (TS) 0,2% dan sangat tidak setuju (STS) 0%, indikator persepsi tentang pemahaman siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dengan tingkat capai responden sangat setuju (SS) 60,6% , setuju (S) 29,3% ragu-ragu ( R ) 9,3% tidak setuju (TS) 0,2% dan sangat tidak setuju (STS) 0% , indicator persepsi tentang penilaian siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dengan tingkat capai sangat setuju (SS) 60,4%, setuju (S) 26,8 % , ragu-ragu (R) 10% , tidak setuju (TS) 1,8% dan sangat tidak setuju (STS) 0%.

Maka dapat disimpulkan dari keseluruhan indikator di atas tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Pertiwi 1 Padang dapat di katakan baik karna para siswa cenderung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di sekolah.

### **B. Saran**

1. Siswa harus lebih aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bidang seni tari.

2. Guru harus bisa mengembangkan bakat dari siswa tersebut agar bakat bisa tersalurkan.
3. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam bidang ekstrakurikuler terutama dalam bidang seni tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fuji. 2011. "Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini". *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol 14. No.2 Tahun 2011 (52-63).
- B. Suryo Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- <http://rizkypradani.blogspot.co.id/2013/04/jenis-jenis-persepsi-persepsi-visual.html>. Diunduh 16 November 2017
- Mardalis.2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada
- Moh. Azar Usman, Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. Posdakarya.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Sedyawati.Edy. 1986.*Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono.1977. *Tari Tarian Indonesia*.Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Perkembangan Media Kebudayaan
- Starko. 1995. *Proses Kreativitas*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Supardjan, dkk. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kegiatan pengembangan Diri*. Penerbit Buku Kompas
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yudha M. Saputra.1998. *Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud RI.